



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010-2012**

Edwin Jaya¹

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Edwinjaya@rocketmail.com

Prima Apriwenni²

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Tipe industri mempunyai pengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengamati laporan tahunan perusahaan pada tahun 2010, 2011, dan 2012. Untuk mengetahui adanya pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Tipe Industri terhadap luas pengungkapan sosial, digunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, pengujian keberartian model (Uji F), pengujian koefisien regresi (Uji t), dan koefisien determinasi (R²). Kesimpulan dari penelitian ini adalah variable ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan variable profitabilitas, leverage, likuiditas dan Tipe Industri tidak cukup bukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Tipe Industri.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine whether the company size, profitability, leverage, liquidity and Types of industries has positive influence on Broad Disclosure of Corporate Social Responsibility. Research method used in this research descriptive method with 30 company listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2010, 2011, and 2012. Regression analysis with F test, t test, and R² used to determine the influence of size, leverage, Profitability, liquidity, and Types of industries in social disclosure level. The conclusion of the study is that firm size variables proved to have a positive effect on broad disclosure of corporate social responsibility. While variable profitability, leverage, liquidity and Types of Industries is not sufficient evidence of an effect on broad disclosure of corporate social responsibility.

Keywords : *Corporate social Responsibility Disclosure (CSR)*, Firm's size, Profitability, Leverage, Liquidity, Types of Industries

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang meningkat dari waktu ke waktu menyebabkan perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk tetap menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini juga menuntut perusahaan-perusahaan tersebut untuk senantiasa meningkatkan kinerja serta merumuskan strategi yang tepat. Tidak hanya menetapkan strategi yang tepat, tetapi juga harus sejalan dengan etika bisnis. Dalam keadaan bersaing ketat memperebutkan pasar demi mengejar keuntungan maksimal, tentu sangat mudah terjadi pelanggaran etika yang dapat mengakibatkan munculnya dampak-dampak yang merugikan masyarakat sekitar ataupun lingkungan sekitar perusahaan.

Belakangan ini semakin banyak permasalahan sosial yang muncul dan berdampak pada kelangsungan hidup dunia usaha di Indonesia. Banyak pelaku usaha terpaksa menghentikan kegiatan operasionalnya karena tidak menaruh perhatian pada keselarasan sosialnya.

Perusahaan sudah seharusnya melakukan tanggung jawab sosial bagi lingkungannya. Terlepas dari tujuan perusahaan melakukan tindakan itu, harus ada hukum yang mengatur dengan tegas mengenai keharusan perusahaan melakukan CSR. CSR ini harus diungkapkan dengan sesuai pada laporan tahunan perusahaan. Karena apabila tidak ada aturan yang jelas, perusahaan akan melaporkan CSR yang menguntungkan saja.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan itu sehat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Binsar dan Lusy (2004) menyebutkan bahwa likuiditas mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan likuiditas dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial berdasarkan penelitian Yuniati Gunawan (2000).

Leverage merupakan salah satu variabel independen yang digunakan oleh Sembiring (2006:79) dan Anggraini (2006) menghasilkan hubungan yang negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *leverage*, hal ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan akan menyajikan laba yang lebih tinggi maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Hal ini berbeda dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Ukuran perusahaan dalam penelitian Sembiring dikatakan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian Anggraini (2006) dan Setiawan (2006) tidak berhasil menemukan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Edwin Mirfazli dan Nurdiono (2007) menemukan perbedaan yang cukup signifikan dalam penyajian jumlah pengungkapan sosial seluruh tema antara perusahaan dalam kelompok aneka industri *high-profile* dengan perusahaan dalam kelompok aneka industri *low-profile*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dampak sosial yang muncul pada sebagian perusahaan dalam dua kelompok diatas yang termasuk dalam type *high-profile* yang mendorong mereka untuk melakukan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Sedangkan Reni (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi sosialnya hanya apabila ada peraturan yang menghendaknya. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high-profile*) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali faktor-faktor yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan tipe perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



dengan laporan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan formal."

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut pandangan Friedman dalam Bertens (2000:292) tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab moral perusahaan tentu bisa diarahkan kepada banyak hal: kepada diri sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain, dan seterusnya. Jika berbicara tentang tanggung jawab sosial, yang disoroti adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat dalam arti sempit seperti lingkungan di sekitar sebuah pabrik atau masyarakat luas.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility / CSR* dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktifitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata-mata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

Menurut *The World Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Menurut Sembiring (2005:381), variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dijelaskan dengan variable penduga ukuran perusahaan. Publik cenderung memperhatikan perusahaan besar, sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politik sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur dengan berbagai proksi antara lain jumlah tenaga kerja, total aset, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. (Rizkia Anggita Sari, 2012)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total assets* sebagai proksi dari ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan. Karena total aktiva perusahaan bernilai milyaran rupiah maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya ke dalam logaritma natural. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya atas aset yang dipakai perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun perputaran modalnya. Penelitian Cooke dalam Fitriani (2001 : 143) yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Tetapi disisi lain, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace *et al* dalam Marwata, 2001 : 161)



Bila ditinjau dari political visibility, jika terdapat hubungan positif antara pengungkapan sosial dengan laba, berarti perolehan laba merupakan pendapatan atas pelaksanaan aktivitas sosial oleh perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas yang diikuti oleh pembiayaan atas aktivitas tersebut yang sedikit banyak pasti menurunkan pendapatan perusahaan.

Ha : Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengertian likuiditas dalam messier (2008:177) menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kemampuan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Fitriany (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel sehingga dapat menarik minat dan memperoleh kepercayaan dari *stakeholders*.

Ha : Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau dan yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Tingkat *leverage* terlihat dari besarnya sumber dan hutang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya. *Leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai perusahaan. Menurut Schipper dalam Marwata (2001) menyatakan bahwa tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Ha : Terdapat pengaruh positif leverage terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Tipe Industri terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Menurut Utomo dalam Sembiring (2005: 386), perusahaan yang tergolong dalam industri *high-profile* adalah perusahaan yang memiliki consumer visibility, tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat resiko politik yang tinggi atau tingkat kompetensi yang ketat. Perusahaan *low-profile* menurut Zuhroh dan Sukmawati dalam Sembiring (2005: 386) adalah perusahaan yang tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat jika operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan atau kesalahan dalam proses atau hasil produksinya. Muhammad Muslim Utomo, 2000 dalam Sembiring, 2005: 386 menunjukkan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan-perusahaan dalam industri *High-profile* lebih tinggi daripada yang dilakukan perusahaan-perusahaan dalam industri *low-profile*. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam industri *high-profile* umumnya memiliki sifat tenaga kerja yang besar, ukuran perusahaan lebih besar, serta konsumen lebih berhati-hati terhadap produk dan layanan perusahaan *high-profile*.

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib/menjadi kewajiban bagi banyak perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang diterbitkan dan diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas, menyatakan (a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (b) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau



berkaitan dengan sumber daya alam (*high-profile*) harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Undang-undang ini tidak mewajibkan perusahaan *low-profile* untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Tetapi, penelitian ini ingin melihat apakah perbedaan tipe industri tersebut berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H1a : Terdapat pengaruh Tipe Industri terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur *go publik* yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2010, 2011 dan 2012. Data populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan klasifikasi melalui *Indonesia Capital Market Directory* 2012.

Penelitian ini menggunakan sampel dari 19 kategori industri dalam industri manufaktur berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* 2010, 2011 dan 2012. Kategori industri tersebut yaitu: *Food and Beverage; Tobacco Manufacturers; Textile Mill Products; Apparel and other Textile Products; Lumber and Wood Products; Paper and Allied Products; Chemical and Allied Products; Adhesive; Plastics and Glass Products; Cement; Metal and Allied Products; Fabricated Metal Products; Stone, Clay, Glass, and Concrete Products; Cables; Electronic and Office Equipment; Automotive and Allied Products; Photographic Equipment ; Pharmaceuticals; Consumer Goods.*

Variabel Penelitian

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan manufaktur yang diukur dari berapa banyak butir pengungkapan yang telah diungkapkan atau disajikan dalam laporan tahunan perusahaan dibandingkan dengan kategori indeks pengungkapan berdasarkan struktur indikator kinerja dalam kerangka kerja *Global Reporting Initiative Guidelines* 2006.

Cara perhitungan Escore adalah:

$$ESCORE = \frac{\sum score_{1j}}{\max (\sum score_i)}$$

Keterangan :

Score ij : Total pengungkapan aktual yang di lakukan masing-masing perusahaan.
Max (Score i) : Nilai maksimum pengungkapan yang seharusnya (79 poin).

Variabel Independen

- a. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diwakili dengan Log natural (total assets) dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel.

- b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. ROA (*return on Asset*) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ ASSETS}$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Penyalinan mengutip sebagai acuan diperbolehkan dengan syarat harus menyebutkan sumber dan tidak menyalin/menggunakan untuk kepentingan komersial atau untuk merugikan pihak lain.
Penelitian ini menggunakan sampel dari 19 kategori industri dalam industri manufaktur berdasarkan data yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory 2010, 2011 dan 2012. Kategori industri tersebut yaitu: Food and Beverage; Tobacco Manufacturers; Textile Mill Products; Apparel and other Textile Products; Lumber and Wood Products; Paper and Allied Products; Chemical and Allied Products; Adhesive; Plastics and Glass Products; Cement; Metal and Allied Products; Fabricated Metal Products; Stone, Clay, Glass, and Concrete Products; Cables; Electronic and Office Equipment; Automotive and Allied Products; Photographic Equipment ; Pharmaceuticals; Consumer Goods.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Leverage

Variabel leverage dalam penelitian ini diwakiloleh DER (Debt to Equity Ratio) yang menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{TotalKewajiban}{Ekuitas}$$

d. Likuiditas

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh Current Ratio, yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

e. Tipe industri (TI)

Tipe industri yang diteliti dalam penelitian ini adalah tipe industri high-profile dan low-profile pada industri manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010,2011, dan 2012. Sehingga,proksi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkuantifikasi data kualitatif tersebut menggunakan variabel dummy, sebagai berikut:

- 0 = Perusahaan *low-profile*
- 1 = Perusahaan *high-profile*

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kesamaan koefisien, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji f dan *independent t test*.

Regresi model yang digunakan dalam penelitian ini:

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$CSR_D = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 CUR_RAT + \beta_5 TI + e$$

Keterangan :

- CSR_D = pengungkapan tanggung jawab sosial
- SIZE = ukuran perusahaan
- ROA = profitabilitas
- DER = leverage
- CUR_RAT = likuiditas
- TI = Tipe Industri
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi
- e = koefisien regresi dari variabel dependen
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Dada tabel 4.3 dapat dilihat hasil pengujian normalitas yang menunjukkan nilai uji normalitas residual K-S sebesar 0,810 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.528. Hasil tersebut



menunjukkan bahwa pada model regresi yang digunakan oleh peneliti ini, residual data berdistribusi normal (signifikansi Uji K-S >0.05) .

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas, mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4. Semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10. Dari hasil *Tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan juga bahwa semua variabel independen tidak terjadi korelasi dan hasil tersebut memenuhi syarat untuk pengujian asumsi klasik multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada tabel 4.1 dapat dilihat hasil pengujian Heteroskedastisitas. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji yang dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED. Dari hasil pengujian bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil tersebut memenuhi syarat untuk pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan pengujian *Breusch-Godfrey test.* , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel RES_2 > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu model regresi penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi dan hasil tersebut memenuhi syarat untuk pengujian asumsi klasik autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 20.0 ,dari tabel 4.7 dapat dilihat koefisien regresi dari model berganda yang digunakan dalam penelitian. Persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut : $CSR_D = -0,160 + 0,014 SIZE - 0,080 ROA - 0,007 DER - 0,001 CUR_RA - 0,004 TI$.

Dari hasil uji Anova atau F test (Tabel 4.6), diperoleh hasil bahwa sig-F adalah 0,037. Hasil uji F yang kurang dari 0,05 ini berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan tipe industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil uji koefisien determinasinya dapat dilihat pada tabel 4.8 , diperoleh hasil R^2 sebesar 0,129 (12,9%) yang berarti bahwa variasi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan sebesar 12,9% melalui ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CUR RAT), dan Tipe Industri (TI). Sedangkan sisanya 87,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan :

- 1) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada ukuran perusahaan (SIZE) terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial didapat hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian pertama berhasil dibuktikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sembiring (2006). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan memiliki biaya keagenan yang besar. Perusahaan yang besar menunjukkan aktivitas operasi perusahaan berpengaruh besar terhadap masyarakat, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.



- 2) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada profitabilitas (ROA) terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial didapat hasil bahwa tidak cukup bukti profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi maupun rendah tidak menjadi penentu luasnya perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena perusahaan tidak ingin merusak informasi tentang kesuksesan dari hasil kinerja keuangannya. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan berharap dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial para pengguna laporan akan membaca *good news* tentang kinerja perusahaan.
- 3) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada *leverage* (DER) terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial didapat hasil bahwa tidak cukup bukti *leverage* (DER) berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Ainggita Sari (2006) dan penelitian Sembiring (2006). Hubungan ini dapat dijelaskan memHal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi oleh tingkat utang (*leverage*). Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan pernyataan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan manajemen perusahaan berusaha mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berdasarkan tingkat utang. Sebaliknya, besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan atas komitmen dan tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.
- 4) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada likuiditas (CUR RAT) terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial didapat hasil bahwa tidak cukup bukti likuiditas (*CUR RAT*) berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini samadengan hasil penelitian yang dilakukan Florece Davina *et. al.*(2004) Likuiditas perusahaan tidak menjadi pengaruh dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktifitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Selain itu, tanggung jawab sosial bukan sekedar kegiatan, tetapi tanggung jawab sosial merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga semakin tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.
- 5) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada Tipe Industri (TI) terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial didapat hasil bahwa tidak cukup bukti Tipe Industri (TI) berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Reni (2006) Tipe Industri perusahaan tidak menjadi pengaruh dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini menunjukan bahwa banyaknya dampak sosial yang muncul pada sebagian perusahaan dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (High-profile) yang mendorong mereka untuk melakukan dan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sehingga tidak mempengaruhi perusahaan *Low Profile* maupun yang *High Profile* tetap akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan .

Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas



pengungkapan tanggungjawab social perusahaan , Tidak terdapat bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, Tidak terdapat bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, Tidak terdapat bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, Tidak terdapat bukti bahwa Tipe Industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan, manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi investor

Investor sebaiknya mulai memperhatikan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu indikator keberlangsungan hidup perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Dapat menambah tahun penelitian atau pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik
- b. Dapat melakukan penelitian pada industri yang berbeda sehingga menambah informasi dari perbedaan-perbedaan yang terjadi
- c. Menambah variabel-variabel independen lainnya seperti listing, reputasi auditor, kepemilikan publik, tata kelola perusahaan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanita Novi Yunita. 2010. *Earnings Management dalam Hubungan Keagenan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VIII. No. 1.
- Bentens, K.. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia (2010), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2011), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2012), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Cooper, David R. dan Emory, C. William. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid 1. Edisi ke 5. Hangga, Jakarta.
- Diana Zunroh dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003), “*Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor (studi kasus pada perusahaan-perusahaan high profile di BEJ)*” Simposium Nasional Akuntansi VI (SNA VI)
- Eddy Rismanda Sembiring (2005), *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*, Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII 15-16 September di Solo.
- Edwin M. Fazli dan Nurdiono (2007), *Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Dalam Kelompok Aneka Industri yang Go Publik di BEJ*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Januari Vol. 12 No.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1
Gambaran Umum Perusahaan Tahun 2010-2012

	Kode
Industri	
<i>Food and Beverage</i>	



1	PT. Akasha Wira International (d/h Ades Waters Indonesia) Tbk	ADES
2	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST
3	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
Tobacco Manufacturers		
6	PT. Bentoel International Investama Tbk	RMBA
7	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
Textile Mill Products		
8	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
Apparel and Other Textile Product		
9	PT. Indo Acidatama (d/h Sarasa Nugraha) Tbk	SRSN
10	PT. Pan Brothers Tex Tbk	PBRX
Lumber and Wood Products		
11	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
Paper and Allied Products		
12	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
Chemical and Allied Products		
13	PT. ARK Corporindo Tbk	AKRA
14	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
Adhesive		
15	PT. Intanwijaya International Tbk	INCI
Plastics and Glass Products		
16	PT. Alam Karya Unggul (d/h Aneka Kemasindo Utama) Tbk	AKKU
Metal and Allied Products		
17	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
Fabricated Metal Products		
18	PT. Kedawang Setia Industrial Tbk	KDSI
Cables		
19	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
20	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
21	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce (Sucaco) Tbk	SCCO
Electronic and Office Equipment		
22	PT. Metrodata Electronics Tbk	MTDL
Automotive and Allied Products		
23	PT. Astra International Tbk	ASII
24	PT. Indospring Tbk	INDS
25	PT. Intraco Penta Tbk	INTA
26	PT. United Tractors Tbk	UNTR
Photographic Equipment		
27	PT. Modern Internasional (d/h Modern Photo Film Company) Tbk	MDRN
Pharmaceuticals		
28	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



29	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
Consumer Goods		
30	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Lampiran 11 Hasil Uji SPSS

**Tabel 2
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05624299
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,802

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Tabel 3
Uji Multikolinearitas**

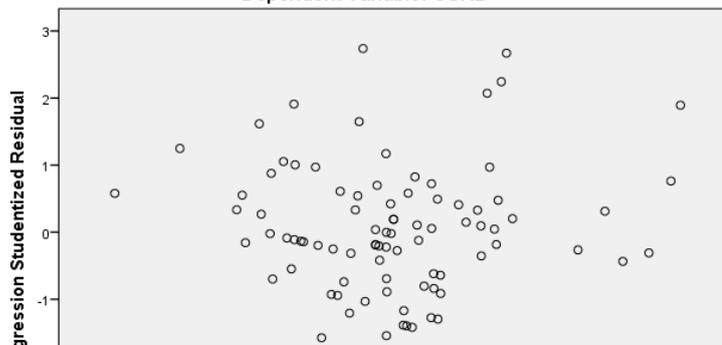
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,121	,116		-1,046	,298		
SIZE	,012	,004	,372	2,910	,005	,638	1,568
ROA	-,063	,054	-,153	-1,164	,248	,604	1,654
PER	-,008	,005	-,165	-1,524	,131	,886	1,129
CUR_RAT	-,001	,001	-,097	-,907	,367	,920	1,087
	-,003	,018	-,016	-,153	,879	,956	1,046

a. Dependent Variable: CSRD

**Gambar 1
Uji Heterokedastisitas**

**Scatterplot
Dependent Variable: CSRD**



- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,018	,120		,152	,880
SIZE	-,001	,004	-,021	-,146	,884
ROA	,009	,056	,024	,162	,872
DER	,000	,005	,005	,041	,967
CUR_RAT	-5,285E-005	,001	-,007	-,065	,949
TI	-,001	,019	-,008	-,070	,944
RES_2	-,089	,115	-,089	-,778	,439

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 5
Hasil Uji Signifikasi Simultan (uji-F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,040	5	,008	2,360	,047 ^b
Residual	,282	84	,003		
Total	,321	89			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), TI, SIZE, DER, CUR_RAT, ROA

Tabel 6
Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (uji-t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



(Constant)	-.121	.116		-1,046	,298
SIZE	,012	,004	,372	2,910	,005
ROA	-.063	,054	-.153	-1,164	,248
DER	-.008	,005	-.165	-1,524	,131
CUR_RAT	-.001	,001	-.097	-.907	,367
TI	-.003	,018	-.016	-.153	,879

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,071	,05789

a. Predictors: (Constant), TI, SIZE, DER, CUR_RAT, ROA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.